

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Permendiknas No. 22 (Depdiknas, 2006) tentang standar isi bahwa pembelajaran IPA memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, dan meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran IPA harus ditanamkan siswa sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Mereka dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah serta

membuat keputusan. Pemahaman suatu pembelajaran tidak lahir dengan sendirinya tetapi melalui tatanan kehidupan pembelajaran agar siswa meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Rendahnya prestasi belajar IPA khususnya pada SDN 4 Kresnowidodo menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA kurang diminati dan dimengerti pada proses belajar dikelas oleh siswa, apabila proses pembelajaran yang dilakukan belum dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat di

lihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui metode mengajar yang digunakan, motivasi, aktivitas dan perhatian siswa yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPA, hasil belajar kelas IV SD Negeri 4 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng masih rendah. Ini dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 4 Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Tahun Pelajaran 2013/2014

| No                           | Nilai | Frekuensi | $\Sigma$ | Persentase | Kategori     |
|------------------------------|-------|-----------|----------|------------|--------------|
| 1                            | 0     | 0         | 0        | 0          | Tidak Tuntas |
| 2                            | 10    | 0         | 0        | 0          | Tidak Tuntas |
| 3                            | 20    | 0         | 0        | 0          | Tidak Tuntas |
| 4                            | 30    | 1         | 30       | 6,25       | Tidak Tuntas |
| 5                            | 40    | 2         | 80       | 12,50      | Tidak Tuntas |
| 6                            | 50    | 5         | 250      | 31,25      | Tidak Tuntas |
| 7                            | 60    | 4         | 240      | 25,00      | Tidak Tuntas |
| 8                            | 70    | 2         | 140      | 12,50      | Tuntas       |
| 9                            | 80    | 2         | 160      | 12,50      | Tuntas       |
| 10                           | 90    | 0         | 0        | 0          | Tuntas       |
| 11                           | 100   | 0         | 0        | 0          | Tuntas       |
| Jumlah                       |       | n = 16    | 900      |            |              |
| Rata-rata $900 : 16 = 56,25$ |       |           |          |            |              |

Melihat hasil ulangan semester ganjil di atas masih sangat memperlihatkan nilai di bawah KKM masih 75 %, dan nilai rata-ratanya hanya 56,25. Hasil belajar ini menunjukkan masih perlu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Kelas dianggap telah memenuhi tingkat ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik telah menguasai materi pelajaran. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hasil belajar siswa dari 16 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan belum

mencapai angka ketuntasan secara umum dan keseluruhan, karena nilai tersebut belum mencapai KKM yaitu sebesar 65.

Beberapa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah sikap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang monoton, siswa masih menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit dipahami.

Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran. Prestasi belajar yang baik dapat dicapai melalui metode mengajar yang digunakan, motivasi, aktivitas dan perhatian siswa yang tinggi.

Dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Tugas penting guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga siswa aktif. Untuk itu sebagai seorang guru di samping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing

dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

Penemuan Terbimbing merupakan pembelajaran yang menghendaki keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan guru mendorong siswa agar memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Metode ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subyek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Guru berperan pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar, dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok dalam memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Kelebihan metode penemuan terbimbing yaitu membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa, siswa harus dilibatkan terus dalam penemuan secara aktif dan pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi sifatnya, artinya pengetahuan yang diperoleh sangat mendalam atau dengan kata lain siswa benar-benar memahami bahan pelajaran serta metode penemuan membangkitkan gairah belajar para siswa.

Kebanyakan guru di Indonesia masih mengajar menggunakan pendekatan tradisional yang memposisikan siswa sebagai objek pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran semacam ini akan menimbulkan kebosanan dan rasa jenuh bagi siswa dan pendidiknya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran terbaru dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mutakhir. Jika guru menyadari hal tersebut, tentu suasana pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran akan lebih mudah dicerna dan dipahami. Agar pendidikan dapat lebih bermakna, guru harus dapat memberikan solusi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA, guru dapat memberikan pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan melalui metode-metode pembelajaran yang relevan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan nuansa pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Misriyadi (2013: 54) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran

penemuan terbimbing sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran IPA.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sikap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran
2. Siswa masih menganggap pelajaran IPA pelajaran yang sulit dipahami
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, belum menggunakan metode penemuan terbimbing.
4. Kurangnya fasilitas media pembelajaran
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih banyak yang belum mencapai KKM (65), rata-ratanya hanya 56,25.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak kabur, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas IV SDN 4 Kresnowidodo tahun pelajaran 2013/20014.

2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan sumber daya alam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran penemuan terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa pada siswa Kelas IV SDN 4 Kresnowidodo tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa Kelas IV SDN 4 Kresnowidodo tahun pelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa Kelas IV SDN 4 Kresnowidodo tahun pelajaran 2013/2014.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran penemuan terbimbing pada siswa Kelas IV SDN 4 Kresnowidodo tahun pelajaran 2013/2014.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan kelas IV SD Negeri 4 Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng, memiliki manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPA terutama pada penerapan metode penemuan terbimbing.
2. Manfaat Psikis
  - a. Bagi Siswa; siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA dan meningkatkan pemahaman IPA yang bersifat abstrak.
  - b. Bagi Guru; dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran.
  - c. Bagi Sekolah; memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya IPA kelas IV.
  - d. Bagi Peneliti; memberi sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, mempersiapkan diri dalam mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun ke dunia pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.